

Coach's Instructional Communication in Motivating Basketball Team of SMAN 20 Bandung

¹Dimas Priya Maladzan, ²M.Sobur Drajat

¹*Prodi Ilmu Komunikasi, Bidang Kajian Public Relations, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹dimasmaladzan18@gmail.com, e-mail: ²

Abstract. *The core of instructional activity is behavior changes of the object. Instructional communication emphasizes its function only as a tool to achieve goals, not encompasses all aspects of human life. In sports, communication between the coach and his/her proteges in teaching and learning process is instructional communication, which avoids conflict and misunderstanding in conveying messages. This kind of communication applied in basketball team of SMAN 20 Bandung. The method used in this research is descriptive method. The writer depicts objectively about coach's instructional communication in giving motivation to the basketball team of SMAN 20 Bandung. The theories applied in this research are Hurt's, Scott's, dan Crosecey's. In the theories mentioned five processes of instructional communication; specification of the content, targeted objectives, early behavioral assessment, determination of strategy, organizational units, and instructional feedback. The result of the research through respondent's questionnaires, interview and observation is that the instructional communication used by the coach of basketball team of SMAN 20 Bandung considered as effective.*

Keywords : Instructional Communication, Coach, Motivation

A. Pendahuluan

Kegiatan instruksional pada intinya adalah proses membantu agar terjadi perubahan perilaku pada pihak sasaran. Prinsip-prinsip komunikasi dalam hal ini tetap berlaku. Apabila dilihat dari luar, memang yang namanya komunikasi adalah peristiwa yang berlangsung (terjadi) manakala orang memberikan arti kepada setiap (perilaku) orang lain, baik langsung maupun melalui media. Terjadinya komunikasi memang belum menjamin adanya proses instruksional karena yang terakhir ini prosesnya sudah mulai teknis dan bertujuan, malah juga terkontrol, sebab pengadaannya diupayakan atau disengaja.

Komunikasi Intruksional berarti komunikasi dalam bidang intruksional. Didalam dunia pendidikan kata intruksional diartikan pengajaran, pembelajaran, dan pelajaran. Komunikasi dalam sistem intruksional, kedudukannya dikembalikan kepada fungsinya yang asal, yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif). Pembelajaran ataupun intruksional tidak hanya saja digunakan dalam dunia formal pendidikan melainkan seperti halnya pelatih terhadap timnya. (Yusuf.2010:57)

Di dalam dunia olahraga, komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dan anak didiknya di dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi komunikasi instruksional, sehingga selama berlatih diperlukan adanya strategi komunikasi agar tidak terjadi konflik atau kesalahpahaman dalam menyampaikan pesan. Selain itu, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berbagai macam strategi yang digunakan pelatih dalam proses komunikasi terhadap anak didiknya seperti strategi belajar mengajar tatap muka, *private training*, *class meeting*, dan berbagai strategi komunikasi lainnya.

Tetapi kenyataannya, sering kali proses komunikasi instruksional yang terjadi antara pelatih dan anak didiknya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, contohnya seperti *noise* yang disebabkan oleh *miss communication* baik internal maupun eksternal dari pelatih dan anak didiknya tersebut, sehingga hal tersebut mengakibatkan komunikasi instruksional yang dilakukan berlangsung tidak efektif karena anak didiknya tidak memahami dengan jelas isi pesan yang disampaikan oleh pelatihnya.

Kemampuan seorang komunikator juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan komunikasi instruksional itu sendiri, seorang pelatih yang sudah ahli dan berpengalaman dapat melakukan komunikasi yang lebih efektif sehingga dapat menimbulkan efek positif dari kegiatan komunikasi yang dilakukannya seperti meningkatnya semangat dan motivasi dari anak didiknya.

Dalam melakukan interaksi kepada anak didiknya, pelatih basket SMAN 20 Bandung ini mempunyai caranya tersendiri dan tentunya mempunyai strategi instruksional yang tepat agar anak didiknya dapat bergerak sesuai arahan dan termotivasi dengan apa yang telah diberikan olehnya, keberhasilannya itu dibuktikan dengan banyaknya trofi kejuaraan yang dapat diraih antara lain: Juara Pertama Pekan Olahraga Se- Bandung Raya 2009, Juara Pertama DBL pada tahun 2011 dan 2013, Juara 2 Popmie Basketball, Juara Pertama IM TELKOM CUP 2013, bahkan beberapa pemain nya terpilih sebagai anggota tim dalam Kejuaraan Nasional, PORDA dan juga PON dan masih banyak prestasi prestasi yang lain nya yang tidak dapat disebutkan seluruhnya. Dari hal inilah peneliti akan menjabarkan bagaimana komunikasi instruksional pelatih dalam memotivasi tim basket SMAN 20 Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis memiliki identifikasi masalah, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana spesifikasi isi dan tujuan instruksional pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung?
2. Bagaimana penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*) pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung?
3. Bagaimana penetapan strategi instruksional pelatih dalam memotivasi tim basket SMAN 20 Bandung?
4. Bagaimana organisasi satuan satuan instruksional Pelatih dalam memotivasi tim basket SMAN 20 Bandung?
5. Bagaimana umpan balik pemain terhadap pelatih dalam memotivasi tim basket SMAN 20 Bandung ?

C. Kajian Pustaka

Kegiatan instruksional pada intinya juga adalah proses pembantuan agar terjadi perubahan perilaku pada pihak sasaran. Prinsip-prinsip komunikasi dalam hal ini tetap berlaku. Apabila dilihat dari luar, memang yang namanya komunikasi adalah peristiwa yang berlangsung (terjadi) manakala orang memberikan arti kepada setiap (perilaku) orang lain, baik langsung maupun melalui media. Terjadinya komunikasi memang belum menjamin adanya proses instruksional karena yang terakhir ini prosesnya sudah

mulai teknis dan bertujuan, malah juga terkontrol, sebab pengadaannya diupayakan atau disengaja.

Menurut Hurt, Scott, dan Croscey (1978), proses instruksional sebenarnya bisa dibagi ke dalam seperangkat langkah berangkaian yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional dan umpan balik.

1. Spesifikasi isi dan Tujuan Sasaran

Variabel-variabel komunikasi ialah penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran atau pembacaan sandi. Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur selalu ditafsirkan sama oleh sasaran komunikasi seperti apa yang dimaksudkannya. Akibatnya, sasaran bisa gagal memola perilakunya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut caranya, antara lain ialah dengan mengkhhususkan isi dan tujuan-tujuan intruksionalnya. Terutama hal ini ditulis dalam kerangka persiapan komunikator sebelum melaksanakan tugasnya. Bila lebih banyak rincian informasi yang disampaikan untuk suatu isi, diharapkan akan menjadi lebih jelas apa yang dimaksudkannya

2. Penafsiran Perilaku Mula (assessment of entering behavior)

Variabel-variabel komunikasinya adalah faktor manusia, umpan balik, dan penyandian. Sebelum mulai melaksanakan kegiatan intruksional, pemikiran mula yang perlu diperhatikan ialah mencoba memahami situasi dan kondisi sasaran (karakteristik pemain), termasuk kemampuan awal yang telah dimilikinya. Tujuan mengetahui karakteristik pemain adalah untuk mengukur, apakah pemain akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai dimana pemain terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

3. Penetapan Strategi Instruksional

Variabel komunikasinya ialah penggunaan saluran. Strategi apa yang digunakan oleh komunikator dalam suatu kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi medan. Namun penetapannya bisa ditentukan dengan cara bertanya kepada diri sendiri sebagai seorang komunikator yang akan bertugas.

4. Organisasi Satuan -satuan Instruksional

Variabel komunikasinya ialah pesan, penyandian, dan pengertian sandi. Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan itu harus dipecah kedalam unit-unit kecil dengan sistematika yang berurutan.

5. Umpan Balik

Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional, karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau sebaliknya. Umpan balik ini juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas. (Yusuf, 1990:)

Kegiatan instruksional belum menjamin terjadinya proses belajar dipihak sasaran. Maka agar hal tersebut tidak terjadi, komunikator perlu memilih strategi komunikasi dan strategi instruksional yang tepat. Pelatih sebagai komunikator yang merupakan pelaksana komunikasi instruksional harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai jembatan bagi para pemain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam Penelitian ini penyusun menggunakan metode deskriptif. Menurut Elvinaro (Elvinaro, 2011: 48) metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti, dan variabel yang diteliti bisa satu, dua, tiga, atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dengan melakukan observasi dan mengirim kuesioner, serta dapat memaparkan dan menggambarkan situasi keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan situasi atau peristiwa yang berlangsung dan apa adanya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi berupa pengamatan dan pencatatan langsung. Menurut Bungin (2009: 99) Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serupun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Angket yang dibagikan langsung kepada tim Basket SMAN 20 Bandung yang dimana popukasi dalam penelitian ini yaitu siswasiswi SMAN 20 Bandung dar kelas 1 sampai kelas 3 SMA yang mengikuti ekstrakurikuler basket, kemudian dalam penelitian ini angket disebarakan dengan menggunakan teknik total sampling, sehinga semua anggota basket SMAN 20 menjawab angket dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 responden, serta sumber pustaka sebagai pendukung dari penelitian.

E. Temuan Penelitian

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

1. Analisis Akumulasi Responden mengenai Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

NO	KATEGORI	F	%
1	Sangat Jelas	21	50.0
2	Jelas	16	38.1
3	Biasa Saja	5	11.9
4	Kurang Jelas	0	0
5	Tidak Jelas	0	0
JUMLAH		42	100%

Sumber: Angket

Berdasarkan tabel akumulasi diatas menjelaskan tentang kejelasan Spesifikasi isi dan Tujuan Intruksional pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan sangat jelas dan 38.1% responden menyatakan jelas, sedangkan 11,9% responden menyatakan biasa saja dan tidak ada yang menyatakan kurang jelas dan tidak jelas. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat

jelas mengenai spesifikasi isi dan tujuan intruksional yang digunakan pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

2. Akumulasi Jawaban Responden Penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*) dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

NO	KATEGORI	F	%
1	Sangat Jelas	19	45.2
2	Jelas	21	50.0
3	Biasa Saja	2	4.8
4	Kurang Jelas	0	0.0
5	Tidak Jelas	0	0.0
JUMLAH		42	100%

Sumber: Angket

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan jelas dan 45,2% responden menyatakan sangat jelas, sedangkan 4,8% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kejelasannya mengenai hasi dari penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*) pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

3. Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung.

NO	KATEGORI	F	%
1	Sangat Jelas	19	52.4
2	Jelas	22	45.2
3	Biasa Saja	1	2.4
4	Kurang Jelas	0	0.0
5	Tidak Jelas	0	0.0
JUMLAH		42	100%

Sumber: Angket

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 52,4% responden menyatakan Jelas dan 45,2% responden menyatakan sangat jelas, sedangkan 2,4% responden menyatakan biasa saja dan tidak ada yang menyatakan kurang jelas dan tidak jelas. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kejelasannya dari pelatih mengenai penetapan strategi intruksional. Hal ini menunjukkan hampir semua siswa yang menjadi pemain dari tim basket SMAN 20 Bandung menyatakan bahwa pelatihnya dapat dikatakan jelas mengenai penetapan strategi intruksional dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

4. Akumulasi Jawaban Responden mengenai Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung.

NO	KATEGORI	F	%
1	Sangat Jelas	23	54.8
2	Jelas	15	35.7
3	Biasa Saja	4	9.5
4	Kurang Jelas	0	0.0
5	Tidak Jelas	0	0.0
JUMLAH		42	100%

Sumber: Angket

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 54,8% responden menyatakan sangat jelas dan 35,7% responden menyatakan jelas, sedangkan 9,5% responden menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat jelas mengenai organisasi satuan-satuan intruksional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain basket di SMAN 20 Bandung sangat jelas mengenai organisasi satuan-satuan intruksional yang diberikan pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

5. Akumulasi Jawaban Responden mengenai Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

NO	KATEGORI	F	%
1	Sangat Jelas	21	50.0
2	Jelas	19	45.2
3	Biasa Saja	2	4.8
4	Kurang Jelas	0	0.0
5	Tidak Jelas	0	0.0
JUMLAH		42	100%

Sumber: Angket

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan sangat jelas dan 45,2% responden menyatakan jelas, sedangkan 4,8% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat jelas mengenai umpan balik pemain terhadap pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

F. Diskusi

Komunikasi Instruksional pelatih di SMAN 20 Bandung ini memanglah sudah dalam kategori baik dikarenakan banyaknya responden yang sudah mengungkapkan kejelasannya mengenai komunikasi instruksional pelatih di SMAN 20 Bandung dalam memotivasi pemain, selain dari itu hal ini juga terlihat dari apa yang telah di dapatkan dari pemain tim basket SMAN 20 Bandung mengenai motivasi yang didapatkan dari

pelatih melalui komunikasi intruksional. Antusias pemain dalam berlatih ini menunjukkan keberhasilannya seorang pelatih dalam memberikan komunikasi intruksional, selain dari pada itu juga prestasi-prestasi yang di raih oleh Tim Basket SMAN 20 Bandung ini menunjukan adanya komunikasi intruksional yang baik dan jelas dari pelatih dalam memotivasi pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional pada Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti secara keseluruhan, siswa menyatakan Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional yang dilakukan pelatih dapat dikatakan baik dan dapat memotivasi pada saat berlatih maupun bertanding.
2. Penafsiran Perilaku Mula (*Assessment of Entering Behavior*) pada Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti secara keseluruhan, siswa menyatakan Penafsiran Perilaku Mula (*Assessment of Entering Behavior*) yang dilakukan pelatih dapat dikatakan baik dan dapat memotivasi pada saat berlatih maupun bertanding.
3. Penetapan strategi instruksional pelatih pada Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti secara keseluruhan, siswa menyatakan penetapan strategi instruksional yang dilakukan pelatih dapat dikatakan sangat baik dan dapat memotivasi pada saat berlatih maupun bertanding.
4. Organisasi satuan satuan instruksional pelatih pada Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti secara keseluruhan, siswa menyatakan organisasi satuan satuan instruksional yang dilakukan pelatih dapat dikatakan baik dan dapat memotivasi pada saat berlatih maupun bertanding.
5. Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih pada Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti secara keseluruhan, siswa menyatakan Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dapat dikatakan baik dan dapat memotivasi pada saat berlatih maupun bertanding.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Hamzah, Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: PT. Raja Grafindo

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Persada

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, Pawit. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.